

Patient perception of orthodontic services during the Covid-19 pandemic

Persepsi pasien terhadap pelayanan ortodontis di masa pandemi Covid-19

¹I Dewa Gde Budijanana, ¹Dwis Syahrul, ²Putu Leony Kartika Putri

¹Department of Orthodontic

²Undergraduated Dental Student

Faculty of Dentistry, Mahasaraswati Denpasar University

Corresponding author: I Dewa Gde Budijanana, e-mail: senetan07@yahoo.com

ABSTRACT

In the field of dental and oral health services, orthodontists are one of the professions that have a high enough risk of being exposed to Covid-19. It is possible for each patient to transmit the SARS Cov-2 virus to orthodontists, other health workers and another patient. This study was aimed to determine patient perception to orthodontic clinic services and routine orthodontist visits in orthodontic treatment during pandemic Covid-19. **Methods:** This study used a descriptive correlational, non-experimental study with a cross-sectional design. The sample of the study consisted of 134 orthodontic appliance users who had routine orthodontic visits to orthodontic clinic around Denpasar City. **Result.** Based on the research, it is known that 132 orthodontic appliance users (98,51% of the respondents) had a good perception of orthodontic clinic services during the Covid-19 pandemic and 117 orthodontic appliance users (87,31% of the respondents) had a fairly good perception of routine orthodontic treatment visits during the Covid-19 pandemic. In addition, the results of the Spearman's rank correlation coefficient (Spearman's ρ) test show a significance value of $0.065 > 0.05$. It can be concluded that the orthodontic clinic services have had no impact on the routine orthodontic visits of orthodontic appliance users during pandemic Covid-19

Keywords: patient perception, orthodontic treatment, pandemic Covid-19

ABSTRAK

Dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut, ortodontis merupakan salah satu profesi yang berisiko cukup tinggi untuk terpapar Covid-19. Setiap pasien berpotensi mentransmisikan virus SARS Cov-2 kepada ortodontis, tenaga kesehatan lainnya dan pasien lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi pasien terhadap pelayanan klinik ortodontik dan perawatan ortodontik secara rutin di era pandemik Covid-19. **Metode:** Penelitian non-eksperimen jenis deskriptif korelasional dengan desain penelitian *cross-sectional* menggunakan 134 subjek pengguna peranti ortodontik yang melakukan perawatan rutin di klinik ortodontik di sekitar Kota Denpasar sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 132 orang pengguna peranti ortodontik (98,51%) memiliki persepsi yang baik terhadap pelayanan klinik ortodontik serta sebanyak 117 orang pengguna peranti ortodontik (87,31% subyek penelitian) memiliki persepsi yang cukup baik terhadap perawatan rutin. Selain itu, hasil uji korelasi *Spearman's rank correlation coefficient* (*Spearman's ρ*) menunjukkan nilai signifikansi $0,065/p > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa layanan klinik ortodontik di masa pandemik Covid-19 tidak berdampak terhadap perawatan ortodontik secara rutin.

Kata kunci: persepsi pasien, perawatan ortodontik, pandemi Covid-19

Received: 10 February 2022

Accepted: 12 March 2022

Published: 1 August 2022

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar dalam bidang pelayanan kesehatan. Dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, ortodontis merupakan salah satu profesi yang berisiko cukup tinggi untuk terpapar *coronavirus disease* (Covid-19). Setiap pasien berpotensi untuk mentransmisikan virus SARS Cov-2 kepada ortodontis maupun tenaga kesehatan lainnya, selain itu infeksi silang antar pasien juga bisa saja terjadi.¹

Akibat dari hal tersebut, banyak klinik dokter gigi yang berhenti beroperasi untuk sementara waktu. Berdasarkan penelitian oleh Cotrin dkk., sebanyak 66,8% dokter gigi hanya menangani kasus yang darurat ataupun mendesak, sebanyak 19% dokter gigi tetap melakukan perawatan rutin pasien di kliniknya seperti biasa, dan sebanyak 14,2% dokter gigi menutup kliniknya.² Meskipun demikian, di masa pandemi Covid-19 masyarakat tentunya tetap membutuhkan akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, terutama bagi masyarakat yang sedang melakukan perawatan rutin di klinik dokter gigi.

Untuk mencegah terjadinya transmisi Covid-19 dalam pelayanannya, klinisi ortodontik telah melakukan beberapa penyesuaian sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan panduan dokter gigi dalam era *new normal*, dari Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diteliti persepsi pasien terhadap layanan klinik ortodontik dan kunjungan rutin perawatan ortodontik di masa pandemik Covid-19.

METODE

Dengan rancangan penelitian non-eksperimen jenis deskriptif korelasi dengan desain penelitian *cross-sectional*, sampel penelitian ini adalah pasien pengguna peranti ortodontik yang datang untuk melakukan perawatan rutin ke klinik ortodontik. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja teknik *purposive sampling* dari populasi yang telah ditentukan dan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Data dikumpul dari pasien yang sudah menerima *informed concern* dan bersedia menjadi subyek pene-

litian. Subjek penelitian diinstruksikan untuk mengisi kuisioner yang sudah dirancang. Data ditabulasi dan diolah dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences*, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis statistik yang terdiri atas uji prasyarat dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji hipotesis dengan uji korelasi *Spearman's Rank Correlation Coefficient (Spearman's ρ)*.

HASIL

Data diuji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas diuji dengan menggunakan korelasi Pearson, memperlihatkan bahwa seluruh pertanyaan pada bagian kuisioner dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian yang digunakan sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji *Cronbach's alpha* memperlihatkan bahwa kedua bagian kuisioner, yaitu bagian yang mengukur persepsi subjek penelitian terhadap pelayanan klinik ortodontik di masa pandemi Covid-19 dan bagian yang mengukur persepsi subjek penelitian terhadap perawatan rutin di masa pandemi Covid-19 dinyatakan reliabel. Penelitian ini melibatkan 134 pengguna peranti ortodontik yang melakukan perawatan rutin di klinik ortodontik di kota Denpasar.

Dari data pada Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian, yaitu 132 orang (98,51%) memiliki persepsi yang baik terhadap pelayanan klinik ortodontik di masa pandemi Covid-19. Sedangkan dari Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian, yaitu 117 orang (87,31%) memiliki persepsi yang cukup baik terhadap perawatan ortodontik secara rutin di masa pandemi Covid-19.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan

bahwa seluruh data penelitian berdistribusi tidak normal mengingat seluruh data tidak memenuhi kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ (Tabel 3).

Uji korelasi *Spearman's rank correlation coefficient (Spearman's ρ)* seperti pada Tabel 4 disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi subjek penelitian terhadap pelayanan ortodontik di masa pandemi Covid-19 dengan persepsi subjek penelitian terhadap perawatan ortodontik secara rutin di masa pandemi Covid-19/ $p \leq 0,05$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar (98,51%) persepsi pasien baik terhadap pelayanan klinik ortodontik di masa pandemik. Hal ini disebabkan pasien memberikan persepsi/apresiasi yang baik terhadap perubahan-perubahan yang dilakukan untuk memberi layanan di masa pandemi, khususnya dalam mengantisipasi penularan virus Covid-19 di tempat praktik. Beberapa perubahan yang memperoleh persepsi yang baik diantaranya adalah dilakukannya penerapan *tele-dentistry*, *screening* pasien, pembatasan jumlah pasien, penggunaan alat pelindung diri berupa penutup kepala (*head cap*), pelindung mata (*goggles*), sarung tangan medis (*medical gloves*), masker (*respiratory protective equipment*), pakaian pelindung (*isolation gown*), sepatu pelindung (sepatu boots atau *cover shoes*) saat melakukan tindakan kepada pasien, serta penerapan disinfeksi dan sterilisasi baik sebelum, selama, maupun sesudah melakukan tindakan. Keseluruhan perubahan ini mengacu pada petunjuk teknis pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan buku panduan Dokter Gigi dalam era *new normal* dari PB PDGI.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar (87,31%) persepsi pasien cukup baik terhadap

Tabel 1 Persepsi subjek penelitian terhadap layanan klinik ortodontik di masa pandemi Covid-19

Instrumen Penelitian	Kategori	Rentang Nilai	n	%
Persepsi Subyek Penelitian terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid-19	Kurang Baik	$X < 18,33$	0	0%
	Cukup Baik	$18,33 \leq X < 25,67$	2	1,49%
	Baik	$X \geq 25,67$	132	98,51%

Tabel 2 Persepsi Subjek penelitian terhadap perawatan ortodontik secara rutin di masa pandemi Covid-19

Instrumen Penelitian	Kategori	Rentang Nilai	n	%
Persepsi subjek penelitian terhadap perawatan rutin di masa pandemi Covid-19	Kurang Baik	$X < 25,7$	3	2,24%
	Cukup Baik	$25,7 \leq X < 40,3$	117	87,31%
	Baik	$X \geq 40,3$	14	10,45%

Tabel 3 Uji normalitas data hasil penelitian

Instrumen Penelitian	Statistik	df	Sig.
Persepsi subjek penelitian terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi Covid-19	0,252	134	0,000
Persepsi subjek penelitian terhadap perawatan rutin di masa pandemi Covid-19	0,074	134	0,041

Tabel 4 Hasil uji korelasi *Spearman's rank correlation coefficient (Spearman's ρ)*

Variabel	N	Koefisien Korelasi	p
Pandemi Covid-19	134		
Perawatan rutin pengguna peranti ortodontik	134	0,160	0,065

rutinitas perawatan ortodontik yang tetap harus dilakukan di masa pandemi Covid-19. Sebagian besar pasien dapat melakukan perawatan rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, walaupun dilakukan pembatasan layanan untuk menghindari infeksi silang. Motivasi dan kekhawatiran pasien terhadap kembalinya susunan gigi yang telah dirawat, serta tingginya kepercayaan pada ortodontis juga memengaruhi rutinitas perawatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa subjek penelitian sudah cukup merasa nyaman untuk melakukan perawatan rutin sepanjang keseluruhan prosedur pelayanan diterapkan dengan baik sebelum, selama dan sesudah perawatan.³ Masa pandemi Covid-19 tidak memengaruhi mental pengguna peranti ortodontik sehingga pengguna peranti ortodontik tetap melakukan perawatan rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan.⁴ Motivasi yang kuat dan kekhawatiran akan kembalinya gigi yang sudah dirawat juga meningkatkan kesadaran subjek penelitian untuk melakukan perawatan rutin. Keada-

an ekonomi yang tidak menentu akibat pandemi Covid-19 tidak memengaruhi keputusan pengguna peranti ortodontik untuk melakukan perawatan rutin.⁵

Kondisi pandemi Covid-19 di lokasi penelitian dapat menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam memengaruhi hasil penelitian. Diketahui bahwa saat penelitian ini dilakukan, kasus Covid-19 varian omicron sedang meningkat di Bali.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 varian omicron memiliki tingkat keparahan yang lebih rendah dibandingkan varian Covid-19 lainnya.⁷ Informasi tersebut tentunya akan memengaruhi pembentukan persepsi masyarakat terhadap objek persepsi.⁸ Informasi tingkat keparahan yang lebih rendah mungkin memengaruhi persepsi masyarakat sehingga merasa tidak terlalu khawatir terhadap Covid-19 varian omicron dibandingkan dengan Covid-19 varian lainnya.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi pasien terhadap layanan klinik ortodontik di Denpasar selama masa pandemi Covid-19 sangat baik dengan adanya beberapa penyesuaian yang dilakukan mengikuti regulasi dari Kemenkes dan panduan dari PB PDGI. Pelayanan klinik ortodontik tidak memengaruhi kunjungan pasien untuk melakukan perawatan secara rutin selama masa pandemi walaupun ada pembatasan jumlah kunjungan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P); 2020.
2. Cotrin P, Peloso RM, Pini NIP, Oliveira RC, de Oliveira RCG, Valarelli FP, et al. Urgencies and emergencies in orthodontics during the coronavirus disease 2019 pandemic: Brazilian Orthodontists' experience. *Am J Orthodont Dentofac Orthoped* 2020; 158(5): 661-7. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2020.06.028>.
3. Gurzawska-Comis K, Becker K, Brunello G, Gurzawska A, Schwarz F. Recommendations for dental care during Covid-19 pandemic. *J Clin Med* 2020; 9(6):1833. DOI: <https://doi.org/10.3390/jcm9061833>.
4. Arqub SA, Voldman R, Ahmida A, Kuo CL, Godoy LDC, Nasrawi Y, et al. Patient's perceptions of orthodontic treatment experiences during Covid-19: a cross-sectional study. *Progress in Orthodont* 2021; 22(1). DOI: <https://doi.org/10.1186/s40510-021-00363-7>.
5. Saccomanno S, Saran S, Guercio E, Mastrapasqua RF, Pirino A, Scoppa F. The Influence of the Covid-19 pandemic on orthodontic treatments: a survey analysis. *Dent J* 2022; 10(2): 15. DOI: <https://doi.org/10.3390/dj10020015>.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Omicron: kenali lebih jauh. Dari <https://www.diskes.baliprov.go.id/omicron-kenali-lebih-jauh>, 2022. Diakses pada 01 Maret 2021
7. Garg R, Gautam P, Suroliya V, Agarwal R, Bhugra A, Kaur US, et al. Evidence of early community transmission of Omicron (B.1.1.529) in Delhi-A city with very high seropositivity and past-exposure. *Travel medicine and infectious disease* 46 (102276), 2022, DOI: 10.1016/j.tmaid.2022.102276.
8. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.p.169-86